

**CHATHAM HOUSE GLOBAL FORUM ON  
FOREST GOVERNANCE 2022  
Senin, 11 Juli – Selasa 12 11 Juli**

---

**FORMAT & PESERTA**

---

Konferensi ini akan digelar secara hybrid, dengan peserta yang hadir secara langsung di Chatham House, London, dan juga dihadiri oleh peserta secara on-line. Akan ada enam sesi yang diadakan selama dua hari.

Penerjemahan secara simultan akan disediakan untuk bahasa Inggris, Prancis, Indonesia, dan Portugis (dan bahasa lainnya akan disediakan, tergantung pada permintaan).

---

**KONTEKS & TUJUAN**

---

Tujuan dari acara ini adalah untuk membantu menjaga momentum politik di balik komitmen COP26 tentang hutan. Acara ini juga akan memberikan kesempatan untuk berbagi gagasan, penelitian dan pengembangan baru di sektor yang bertujuan untuk memperkuat tata kelola hutan dan tata guna lahan.

Selama dua hari diskusi akan diselenggarakan terkait dengan dua tema utama: peran bisnis dan perdagangan yang bertanggung jawab dalam mendukung sektor kehutanan yang legal dan lestari; model pembangunan untuk mendukung transisi menuju ekonomi hutan berkelanjutan.

---

**AGENDA**

---

**Harap dicatat bahwa urutan dari sesi-sesi berikut ini belum dapat dipastikan dan dapat berubah.**

**SENIN 11 JULI**

**SESI 1 | SISTEM VERIFIKASI DAN LEGALITAS KAYU INDONESIA: PRIORITAS UNTUK DASAWARSA YANG AKAN DATANG  
09.00 - 10.30 London | 15.00 - 16.30 Jakarta**

***Sesi yang diselenggarakan bersama dengan Pusat Kajian Sains Keberlanjutan dan Transdisiplin Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Universitas Freiburg***

*Pengembangan sistem verifikasi legalitas kayu di Indonesia dimulai pada pertengahan tahun 2000-an, dan telah dilaksanakan secara penuh sejak tahun 2013, dengan lisensi FLEGT yang dikeluarkan sejak tahun 2016. Pengembangan dan penerapan sistem tersebut telah menjadi bagian dari reformasi luas di sektor kehutanan negara, yang telah mengalami peningkatan dalam transparansi, penegakan hukum yang lebih efektif, dan praktik bisnis yang lebih baik. Indonesia juga berhasil mengurangi laju deforestasi sejak 2015.*

*Kemajuan ini perlu dipertahankan dan diperkuat, karena Indonesia berupaya mencapai prioritas nasionalnya untuk pembangunan berkelanjutan dalam konteks krisis global perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati. Sesi ini akan merefleksikan pengalaman implementasi SVLK selama satu dekade terakhir dan bagaimana SVLK dapat diperkuat dan diadaptasi untuk 10 tahun ke depan.*

Pertanyaan untuk dibahas:

- Sejauh mana SVLK telah membantu pencapaian prioritas nasional untuk sektor kehutanan? (misalnya, untuk pengelolaan hutan lestari; kehutanan sosial; penciptaan lapangan kerja...)
- Langkah selanjutnya untuk SVLK?

**SESI 2 | REFORMASI SEKTOR KEHUTANAN DI AFRIKA TENGAH: PEMBELAJARAN APA YANG TELAH DIPEROLEH**  
**11:00 - 12:30 London & Kinshasa**

*Potensi sektor kehutanan untuk berkontribusi pada pembangunan yang adil dan berkelanjutan di Afrika Tengah belum terpenuhi. Tingkat kemiskinan tetap tinggi dan hilangnya hutan serta degradasi terus berlanjut. Kawasan ini akan menerima pendanaan internasional yang signifikan untuk mengatasi masalah ini: pada COP26, \$1,5 miliar dijanjikan oleh para donor untuk melindungi dan memelihara hutan di Cekungan Kongo (Congo Basin). Upaya dalam mencapai ini akan menjadi tantangan mengingat masih terus adanya tata kelola pemerintahan yang lemah.*

*Sesi ini akan merefleksikan pengalaman sebelumnya untuk mereformasi sektor kehutanan dan akan mempertimbangkan apakah pendekatan baru diperlukan untuk membawa perubahan yang lebih cepat dan tahan lama.*

Sebuah panel yang terdiri dari para pakar dari wilayah tersebut akan dibentuk untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Pembelajaran apa yang telah diperoleh dari intervensi yang sudah berlangsung sampai saat ini? Di mana sajakah kemajuan telah dicapai dan apa yang menjadi tantangan utama?
- Apakah mekanisme dan pendekatan pendanaan baru untuk penyediaan bantuan diperlukan? Seperti apa mekanisme dan pendekatan baru tersebut?
- Peran apa yang dapat atau harus dimainkan oleh perdagangan dan bisnis internasional dalam mendukung reformasi?

**SESI 3 | MELAKSANAKAN KOMITMEN INTERNASIONAL UNTUK MENDUKUNG MASYARAKAT ADAT DAN MASYARAKAT LOKAL (IPLCS) DI AFRIKA TENGAH**  
**14:00 - 16:00 London & Kinshasa**

*Pendanaan sebesar \$1,7 miliar dijanjikan pada COP26 untuk mendukung kemajuan hak tenurial hutan Masyarakat Adat dan Masyarakat Lokal serta pengakuan dan penghargaan yang lebih besar atas peran mereka sebagai penjaga hutan dan alam. Sesi ini akan mempertimbangkan jenis dukungan dan mekanisme pendanaan apa yang saat ini sedang dilaksanakan atau dikembangkan untuk memungkinkan Masyarakat Adat dan Masyarakat Lokal (IPLC) memperkuat atau mengembangkan ekonomi hutan lestari di Afrika Tengah. Diskusi ini juga akan mempertimbangkan bagaimana hal ini dapat ditingkatkan dan apakah mekanisme tambahan juga diperlukan. Panel ini juga akan membahas bagaimana alokasi pendanaan, dan dampaknya, dapat dimonitor dan dievaluasi.*

Pertanyaan untuk dibahas:

- Proses apa yang diperlukan untuk memungkinkan Masyarakat Adat dan Masyarakat Lokal (IPLC) memberi tahu donor tentang kegiatan dan program yang harus diprioritaskan untuk pendanaan?
- menyalurkan dana dan pendekatan baru apa yang diperlukan?
- Bagaimana hasil dan dampak dari upaya ini dapat dimonitor dan dievaluasi dan siapa pihak yang harus melakukan ini?
- Komitmen lebih lanjut apa yang diperlukan di COP27 dan di CBD COP untuk memfasilitasi kemajuan yang lebih cepat?

**SELASA 12 JULI**

**SESI 4 | KERJASAMA INTERNASIONAL DALAM MEMBERANTAS PEMBALAKAN & PERDAGANGAN ILEGAL**  
**09:00 - 10:30 London | 04.00 – 05.30 Washington DC | 15.00 – 16.30 – Hanoi**

*Setelah penyelidikan yang dilakukan oleh USTR terhadap risiko kayu ilegal memasuki rantai pasokan untuk produk kayu yang diproduksi oleh Vietnam dan ditujukan untuk pasar AS, kedua pemerintah mencapai kesepakatan pada tahun 2021 untuk bekerja sama memerangi pembalakan dan perdagangan ilegal. Sebagai bagian dari perjanjian ini, Vietnam juga berkomitmen untuk bekerja dengan negara-negara sumber berisiko tinggi untuk meningkatkan tata kelola hutan, dan pemerintahnya telah mengusulkan nota kesepahaman dengan negara-negara yang merupakan pemasok utama kayu tropis.*

*Kerja sama internasional telah menjadi elemen penting dari upaya untuk mengatasi pembalakan dan perdagangan liar, dan baik AS maupun Vietnam telah terlibat secara aktif di bidang ini. Sesi ini akan mendengarkan perwakilan pemerintah tentang apa prioritas mereka untuk kerja sama internasional, pembelajaran apa yang dapat dipetik dari upaya sebelumnya, dan langkah-langkah yang diambil pada awal 2022 untuk mewujudkan komitmen tersebut.*

**SESI 5 PENGENDALIAN IMPOR KAYU MELALUI PERATURAN:  
PENGALAMAN & PRIORITAS UNTUK LANGKAH SELANJUTNYA YANG  
LEBIH DITINGKATKAN**

**11.30 – 13.00 London | 06.30 – 08.00 Washington DC | 17.30 – 19.00 Hanoi | 19.30 – 21.00 Tokyo | 20.30 – 22.00 Canberra**

*Peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk mengurangi impor produk kayu ilegal telah diperkenalkan oleh sejumlah negara di kawasan Asia-Pasifik. Lacey Act AS diperkenalkan pada tahun 2008, dengan proses implementasi dan penegakan yang bertahap. Australia dan Jepang sama-sama sedang meninjau undang-undang mereka, dan Vietnam memperkuat pendekatannya terhadap penegakan, undang-undangnya mulai berlaku pada tahun 2020.*

*Sesi ini akan mempertimbangkan pengalaman negara-negara tersebut dengan penerapan dan penegakan undang-undang mereka dan pembelajaran yang telah dipetik. Diskusi ini juga akan membahas peluang dan prioritas untuk memperkuat dan membangun peraturan ini, dalam konteks mengubah pola perdagangan dan peningkatan permintaan akan produk yang berkelanjutan dan bebas deforestasi.*

Format sesi

- Panel yang terdiri dari perwakilan pemerintah: untuk menguraikan keadaan pelaksanaan undang-undang mereka, pengalaman mereka dengan penegakannya dan rencana apa pun untuk reformasi.
- Perwakilan dari sektor swasta: untuk memberikan perspektif mereka tentang proses legislatif ini

**SESI 6 | PRIORITAS UNTUK AMAZON BRASIL  
14:00 - 16:00 London | 10:00 – 12:00 Brasilia**

***Sesi yang diadakan bersama dengan CEBRAP-Sustentabilidade, Brasil***

*Pertimbangan model-model terbaik untuk pengembangan Amazon menjadi agenda politik utama di Brasil saat negara itu bersiap untuk pemilihan umum pada akhir tahun 2022. Sesi ini akan menghadirkan perspektif yang berbeda tentang pendekatan dan kebijakan apa yang dapat ditempuh untuk mengatasi deforestasi dan memperkuat mata pencaharian di wilayah tersebut.*

*Berkaca pada pengalaman dari dua dekade terakhir, panelis akan mempertimbangkan kebijakan, mekanisme pasar, dan perangkat tata kelola apa yang terbukti paling efektif dalam mengatasi masalah ini, dan di mana kemungkinan besar ada peluang untuk perubahan di tahun-tahun mendatang. Selain itu, mereka akan mempertimbangkan peran apa yang dapat dimainkan oleh kerja sama internasional dalam mendukung ekonomi hutan lestari di kawasan tersebut.*